PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 04 CUBADAK AIR KOTA PARIAMAN

Cindy Alrizki[1], Ari Suriani[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: cindyalrizki49@gmail.com[1], arisuriani@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Penyebab dari permasalahan ini adalah guru belum optimal dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 11 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan modul ajar: a) modul ajar menunjukkan rata-rata pada siklus I 89,58% baik (B) meningkat menjadi 95,83% sangat baik (SB) pada siklus II, b) pelaksanaan aspek guru siklus I 84,37% baik (B) meningkat menjadi 96,87% sangat baik (SB) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I 84,37% baik (B) meningkat menjadi 96,87% sangat baik (SB) pada siklus II, c) penilaian terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 72,31% cukup (C) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 11 laki-laki. 85,36% baik (B). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, Model Discovery Learning*

ABSTRACT

This research was motivated by the students' ability to write explanatory text which was still relatively low. The cause of this problem is teachers are not yet optimal in utilizing appropriate learning models and media in the learning process. The purpose of this research is to describe the improvement of explanatory text writing skills using the Discovery Learning model assisted by audiovisual media in class V students at SDN 04 Cubadak Air Pariaman City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were teachers and students of class V at SDN 04 Cubadak Air Pariaman City, totaling 22 people consisting of 11 women and 11 men. The results of the research show an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the preparation of teaching modules: a) Teaching Modules show an average in cycle I of 89,58% (B) increasing to 95,83% (SB) in cycle II, b) implementation of teacher aspects in cycle I was 84,37% (B) increasing to 96,87% (SB) in cycle II, while implementation of student aspects in cycle I was 84,37% (B) increasing to 96,87% (SB) in cycle II, c) assessment of students' explanatory text writing skills in cycle I obtained an average of 72,31% (C) and cycle II obtained an average value of 85,36% (B). Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model assisted by audiovisual media can improve the explanatory text writing skills of students in class V at SDN 04 Cubadak Air Pariaman City.

Keywords : *Writing Skills, Explanatory Text, Discovery Learning Mode*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan karena bahasa Indonesia menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional (Farhrohman, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014). Keempat keterampilan tersebut berkaitan satu satu sama lain. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis merupakan dilakukan dengan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan (Dellia et al., 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan berbahasa yang lainnya karena proses menulis memerlukan tingkat berpikir tingkat tinggi dan memerlukan kreativitas agar tulisan-tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik (Setiawan et al., 2019). Kegiatan menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan, menambah wawasan dan informasi, menumbuhkan keberanian dan kreatifitas (Aryati, 2015).

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas V sekolah dasar yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya (Priyatni, 2014). Keterampilan dalam menulis teks eksplanasi mengharuskan peserta didik untuk mampu merumuskan ide-ide tentang fenomena dan permasalahan yang terjadi di lingkungan, mengamatinya dan menuliskannya dalam bentuk teks eksplanasi (Angely & Suriani, 2024). Proses ini melibatkan pengamatan, pemahaman, dan kemampuan untuk menyusunnya secara jelas dalam bentuk teks eksplanasi (Agustinah & Rochmiyati, 2023). Selain itu, peserta didik perlu memiliki pemahaman terhadap struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan dan huruf kapital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 November 2024 dan 25-26 November 2024 di SDN 04 Cubadak Air diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada saat observasi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu, 1) peserta didik belum menerapkan penulisan struktur teks dengan benar, 2) peserta didik masih kesulitan untuk mengembangkan kerangka tulisan sehingga tulisan yang dihasilkan masih berbentuk kerangka belum menjadi sebuah teks, 3) dalam hal ejaan, masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Permasalahan di atas berdampak pada hasil keterampilan menulis peserta didik yang masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab permasalahan di atas, yaitu : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang terlibat, (2) Dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru tidak melaksanakan tiga tahapan dalam menulis yaitu tahap pramenulis, tahap penelitian dan tahap pascamenulis, (3) Guru hanya menggunakan media

pembelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku peserta didik, belum menggunakan media pendukung lain, sehingga peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran serta rendahnya pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil angket peserta didik yang umumnya tidak menyukai pembelajaran menulis dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya dengan alasan bahwa kegiatan menulis adalah hal yang sulit dan membosankan, (4) Guru menggunakan modul ajar yang diambil dari internet tanpa mengembangkan modul tersebut terlebih dahulu, yang mana seharusnya modul ajar tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, upaya yang dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik yaitu dengan menggunakan model dan media yang sesuai. Kemampuan guru dalam menentukan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek keberhasilan suatu pembelajaran (Marisya & Sukma, 2020). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang paling tepat yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar adalah Model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana peserta didik tidak diberikan informasi secara langsung, melainkan mereka diharapkan untuk secara mandiri mengorganisir pemahaman tentang informasi tersebut (Kusuma & Mustari, 2023). Model ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, membangun hubungan antar konsep, dan membuat arti dari informasi yang mereka temui. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa langkah yaitu 1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), guru memberikan pertanyaan relevan untuk dianalisis siswa dan mengarahkan mereka untuk merujuk sumber-sumber tertulis atau visual. siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri melalui studi literatur atau observasi, 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), siswa mengidentifikasi masalah berdasarkan informasi yang mereka baca. mereka merumuskan hipotesis dan mengubahnya menjadi pernyataan atau jawaban sementara, 3) *Data Collection* (pengumpulan data), guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi relevan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis. informasi bisa didapat dari literatur, observasi, wawancara, eksperimen, dan diskusi, 4) *Data Processing* (pengolahan data), guru membimbing siswa dalam mengolah data yang dikumpulkan untuk mendukung atau menolak hipotesis. siswa bekerja dalam kelompok, menggunakan lkpd, dan mengolah data untuk mendapatkan pemahaman baru, 5) *Verification* (pembuktian), siswa menyajikan temuan mereka kepada kelas dan menerima tanggapan dari kelompok lain serta guru. siswa dan guru bersama-sama memvalidasi jawaban berdasarkan konsep, teori, atau informasi yang ada. 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi), siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. Kesimpulan ini penting untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman yang tepat dan akurat dari materi yang telah dipelajari (Marisya & Sukma, 2020).

Model *Discovery Learning* sangat efektif dalam pembelajaran karena memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan *Discovery Learning*, di antaranya yaitu: (1) Membantu peserta didik dalam pengembangan, peningkatan kesiapan, dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan diri peserta didik, (2) Memberikan pengetahuan yang sangat personal dan mendalam kepada peserta didik, sehingga pengetahuan tersebut dapat tertanam kuat dalam diri

mereka, (3) Mampu merangsang antusiasme belajar peserta didik, (4) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi diri masing-masing, (5) Model ini dapat membimbing gaya belajar peserta didik, sehingga mereka termotivasi secara intensif untuk belajar dengan tekun, (6) Model ini mendukung peserta didik dalam memperkuat serta meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman penemuan pribadi (Ulya & Rahmah, 2023).

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena model belajar ini berorientasi pada pembentukan pola pikir dan tindakan peserta didik agar lebih analitis, sistematis, logis, dan ilmiah. Dengan model *Discovery Learning* peserta didik dapat menemukan sendiri informasi serta konsep tentang materi pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat, konsentrasi dan semangat belajar peserta didik yang sebelumnya kurang motivasi belajar (Sarju, 2021).

Di samping penerapan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran akan lebih bermakna dan optimal apabila disertai dengan media pembelajaran yang sesuai dan inovatif. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung model *Discovery Learning* adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan video (Suprianto, 2020). Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, karena media audiovisual dapat memberikan gambaran serta suara yang menarik dan mampu merangsang stimulus atau daya imajinasi pada peserta didik. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (Suprianto, 2020).

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran memiliki kelebihan diantaranya : (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Suprianto, 2020).

Keberhasilan dalam penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran menulis dapat dilihat pada temuan yang dihasilkan dari sejumlah penelitian. Beberapa diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktania & Sukma (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". Pada siklus 1 hasil rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi sebesar 71,88 (C) kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 83,60 (B). Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Agustinah & Rochmiyati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas VI Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*". Hasil penelitian ini yaitu sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri Temon berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 68,55. Setelah menggunakan model *Discovery Learning*, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri Temon berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 79,92. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi

menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman". Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan reflektif yang berkelanjutan yang dijalankan oleh guru atau calon guru di lingkungan kelas (Alfaqih et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, menguji inovasi, dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman. Sedangkan data kuantitatif berupa data hasil penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut.

1) Modul ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual pada tahap pramenulis peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.
2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual pada tahap saat penulisan peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.
3) Peningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual peserta didik kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik non tes dengan instrumen penelitian menggunakan lembar non tes. Lembar non tes berbentuk LKPD keterampilan menulis teks eksplanasi, lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap pelajaran, pandangan peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran (Hafizah, Zuardi 2020). Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan 2 yaitu 91,67% dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran

dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 89,58% (B), dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 81,25 % dengan kualifikasi Baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 84,37% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan 1, aspek peserta didik memperoleh persentase 81,25 % dengan kualifikasi Baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 84,37% dengan kualifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian proses menulis teks eksplanasi pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascapenulisan mendapat nilai rata-rata 67,21 dengan predikat kurang (D), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 77,42 dengan predikat cukup (C). Dengan demikian rata-rata hasil penilaian proses menulis teks eksplanasi pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis siklus I yaitu 72,31 dengan predikat cukup (C).

Siklus II

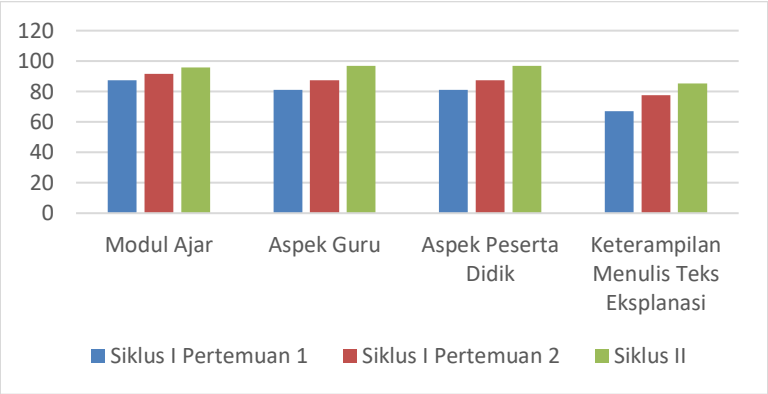
Perencanaan pada siklus II ini juga disusun dalam bentuk modul ajar. Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan karena menjadi panduan dan acuan dalam upaya mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat (Maulinda, 2022) modul ajar merupakan perangkat belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Perangkat yang teratur ini mencakup bagian pembukaan, bagian inti, dan penutup, sehingga menjadikannya lebih efisien bagi peserta didik dan mempermudah guru dalam menyajikan materi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas V SDN 04 Cubadak Air Kota Pariaman.

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada persentase keberhasilan penilaian proses menulis teks eksplanasi pada tahap menulis, saat penulisan, pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 85,36 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 (Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, 2010).

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta didik, dan Hasil Keterampilan Menulis Menggunakan Model *Discovery Learning*

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran membaca menulis teks eksplanasi di kelas V SD dengan model *Discovery Learning* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Berdasarkan lembar pengamatan terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 87,5% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat modul ajar sudah baik namun masih belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 meningkat 91,67%, sehingga rata-rata pada siklus I yaitu 89,58% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus II pengamatan modul ajar memperoleh persentase yaitu 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *Discovery Learning* dapat kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V SD dengan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti yang terdiri dari tahap pramenulis, saat menulis, pascamenulis, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: *Discovery Learning* dengan langkah-langkah 1) stimulus/ pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) mengumpulkan data data, 4) mengolah data, 5) melakukan pembuktian, 6) menarik kesimpulan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase yang diperoleh 81,25 %. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh 87,5%, sehingga pada siklus I memperoleh rata-rata 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 sampai siklus II.

Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 72,31 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 85,36 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis

yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*, keterampilan menulis teks eksplanasi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinah, S , Rochmiyati, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Endas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(3), 310–324. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(1), 2023.

Angely, & Suriani, A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*. *8*, 18592–18603.

Aryati, E. (2015). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Di Mts Tarbiyah Islamiyah Di Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 95–105. https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3183

Dellia, P., Mutiatun, S., Amil, A. J., Ismail, N. H., Narawi, M. S., Pamungkas, O. Y., & Hastangka, H. (2023). Digitalisasi Museum Cakraningrat sebagai Sumber Literasi Edukasi pada Siswa Di Era Disrupsi 5.0. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *5*(01), 41–50. https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.682

Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23–34.

Hafizah, N, Z. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair ShareLearning Kelas IV SD*. *22*(10), 180–185.

Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *2*(1), 46–55. https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2191.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Oktania, W., & Sukma, E. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Padang*. *8*, 21226–21235.

Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Sani, N., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sd Negeri 17 Parittiga. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *2*, 280–285. https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2.1968

Sarju, S. (2021). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Berorientasi Pola Hubungan Antarperistiwa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Lembang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *3*(2), 198–208.

Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 130. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922

Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(02), 22. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810

Susanti, D., Kasmeri, R., & Versi, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JEMST (Jurnal of Education in Mathematics, Science, and Technology)*, *2*(1), 16–21. https://doi.org/10.30631/jemst.v2i1.15